BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah *"badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bnetuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."*

2.1.1 Jenis-Jenis Bank

Adapun jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

a. Bank Umum
b. Bank Pembangunan
c. Bank Tabungan
d. Bank Pasar
e. Bank Desa
f. Lumbung Desa
g. Bank Pegawai

h. Dan bank lainnya

Namun setelah keluar Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank Umum
b. Bank Perkreditan Rakyat.

Adapun pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

a. Bank Umum

   Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

   Bank Prekreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintah antara lain:

- Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Sebagai contoh:

- BPD DKI Jakarta
- BPD Jawa Barat
- BPD Jawa Tengah
- BPD Jawa Timur
- BPD Sumatera Utara
- BPD Sumatera Selatan
- BPD Sulawesi Selatan
- Dan BPD lainnya

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

Contoh bank milik swasta nasional antara lain:

- Bank Muamalat
- Bank Central Asia
- Bank Bumi Putra
- Bank Danamon
- Bank Duta
- Bank Lippo
- Bank Nusa Internasional
- Bank Niaga
- Bank Universal
- Bank Internasional Indonesia

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hokum koperasi.

Sebagai contoh adalah:

- Bank Umum Koperasi Indonesia

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh bank asing antara lain:

- ABN AMRO bank
- Deutsche Bank
- American Express Bank
- Bank of America
- Bank of Tokyo
- Bangkok Bank
- City Bank
- European Asian Bank
- Hongkong Bank
- Standard Chartered Bank
- Chase Manhattan Bank

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secaramayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

Contoh bank campuran antara lain:

- Sumitomo Niaga Bank
- Bank Merincorp
- Bank Sakura Swadarma
- Bank Finconesia
- Mitsubishi Buana Bank

- Inter Pacifik Bank
- Paribas BBD Indonesia
- Ing Bank
- Sanwa Indonesia Bank
- Bank PDFCI

3. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jula maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.1.2 Kegiatan-kegiatan Bank

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan-kegiatan Bank Umum

a. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk:
    1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
    2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
    3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk:
    1. Kredit Investasi
    2. Kredit Modal Kerja
    3. Kredit Perdagangan
c. Memberikan jasa-jasa bank lainya (*Service*) seperti:
    1. Transfer (Kiriman Uang)
    2. Inkaso (*Collection*)
    3. Kliring (*Clearing*)

4. Safe Deposit Box
5. Bank Card
6. Bank Notes (Valas)
7. Bank Garansi
8. Referensi Bank
9. Bank Draft
10. *Letter of Credit* (L/C)
11. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
12. Jual beli surat-surat berharga
13. Menerima setoran-setoran seperti:
    - Pembayaran pajak
    - Pembayaran telepon
    - Pembayaran air
    - Pembayaran listrik
    - Pembayaran uang kuliah
14. Melayani pembayaran-pembayaran seperti:
    - Gaji/Pensiun/honorarium
    - Pembayaran deviden
    - Pembayaran kupon
    - Pembayaran bonus/hadiah
15. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:

- Penjamin emisi (*underwriter*)
- Penjamin (*guarantor*)
- Wali amanat (*trustee*)
- Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
- Pedagang efek (*dealer*)
- Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

16. Dan jasa-jasa lainnya

2. Kegiatan-kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

a. Menghimpun dana dalam bentuk:

- Simpanan Tabungan
- Simpanan Deposito

b. Menyalurkan dana dalam bentuk:

- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Perdagangan

c. Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

- Menerima Simpanan Giro
- Mengikuti Kliring
- Melakukan Kegiatan Valuta Asing
- Melakukan Kegiatan Perasuransian

3. Kegiatan-kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing

Kegiatan bank umum campuran dan bank asing di Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran dilarang menerima simpanan dalam bentuk simpanan tabungan.

b. Kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu seperti:

- Perdagangan Internasional
- Bidang Industri dan Produksi
- Penanaman Modal Asing/Campuran
- Kredit yang tidak dapat dipenuhi oleh bank swasta nasional

c. Untuk jasa-jasa bank lainya juga dapat dilakukan oleh bank umum campuran dan asing sebagaimana layaknya bank umum yang ada di Indonesia seperti berikut ini.

- Jasa Transfer
- Jasa Kliring
- Jasa Inkaso
- Jasa Jual Beli Valuta Asing
- Jasa Bank Card
- Jasa Bank Draft
- Jasa Safe Deposit Box
- Jasa Pembukaan dan Pembayaran L/C

- Jasa Bank Garansi
- Jasa Referensi Bank
- Jasa Jual Beli Travellers Cheque
- Dan jasa bank umum lainnya

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lajim dikenal adalah: Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Menurut Kasmir (2009:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah:

> *"Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."*

2.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi

3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Menurut *James C Van Horne*, neraca adalah

"*Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik."*

Secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Aktiva lancar
    a. Kas
    b. Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan)
    c. Deposito berjangka (*time deposit*)
    d. Surat-surat berharga (efek-efek)
    e. Piutang
    f. Pinjaman yang diberikan
    g. Sediaan

h. Biaya yang dibayar dimuka

i. Pendapatan yang masih harus diterima

j. Aktiva lancer lainnya

2. Penyertaan

3. Aktiva tetap

a. Aktiva tetap berwujud

- Tanah
- Mesin
- Bangunan
- Peralatan
- Kendaraan
- Akumulasi penyusutan
- Aktiva tetap lainnya

b. Aktiva tetap tidak berwujud yaitu:

- *Goodwill*
- Hak cipta
- Lisensi
- Merek dagang

4. Aktiva lainnya

a. Gedung dalam proses

b. Tanah dalam penyelesaian

c. Piutang jangka panjang

d. Uang jaminan

e. Uang muka investasi

f. Dan lainnya

Kemudian, komponen utang (kewajiban)serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut.

1. Utang lancar (kewajiban jangka pendek)
    a. Utang dagang
    b. Utang wesel
    c. Utang bank
    d. Utang pajak
    e. Biaya yang masih harus dibayar
    f. Utang sewa guna usaha
    g. Utang dividen
    h. Utang gaji
    i. Utang lancer lainnya
2. Utang jangka panjang
    a. Utang hipotek
    b. Utang obligasi
    c. Utang bank jangka panjang
    d. Utang jangka panjang lainnya

3. Ekuitas
    a. Modal saham
    b. Agio saham
    c. Laba ditahan
    d. Cadangan laba
    e. Modal sumbangan

a) Giro pada bank lain yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu kegiatan peminjaman dana (lending facility) dari Bank Indonesia kepada Bank dan/atau pihak lain dan penempatan dana (deposit facility) oleh Bank dan/atau pihak lain di Bank Indonesia dalam rangka Operasi Moneter.
c) Kewajiban segera yaitu hutang jangka pendek perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi atau sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
d) Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban-kewajiban bank yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos dana dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Jenis kewajiban lain-lain adalah pendapatan

yang diterima dimuka, biaya-biaya listrik, telepon, dan sebagainya yang belum dibayar.

Jumlah yang terdapat dalam komponen neraca, yaitu sisi aktiva dan pasiva harus seimbang atau sama. Artinya jumlah aktiva harus sama dengan kewajiban dan modal ditambang. Untuk menentukan persamaan neraca, digunakan rumus sebagai berikut.

Aktiva = Kewajiban + Modal

Sebagai contoh misalnya:

Total aktiva…….. Rp 20.000.000,00

Total kewajiban (utang lancer dan jangka

panjang)……..... Rp 12.500.000,00

Total Ekuitas……..Rp 7.500.000,00

Sehingga persamaan neraca dapat disusun:

Rp 20.000.000,00 = Rp 12.500.000,00 + Rp 7.500.000,00

Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Disamping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan

neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandardisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk, yaitu:

- Bentuk skontro (account form)
- Bentuk laporan (report form)
- Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan

Neraca berbentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "**T**". oleh karena itu, sering juga disebut ***T Form***. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horizontal.

Bentuk *report form* atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk vertical. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancer seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancer, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

2. Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi yang dikatakan James C. Van Horne, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri

dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilandan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi.

a. Penjualan (pendapatan)
b. Harga pokok penjualan (HPP)
c. Laba kotor
d. Biaya operasi:
    - Biaya umum
    - Biaya penjualan
    - Biaya sewa
    - Biaya administrasi
    - Biaya operasi lainnya
e. Laba kotor operasional
f. Penyusutan (depresiasi)
g. Pendapatan bersih operasi
h. Pendapatan lainnya
i. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
j. Biaya bunga terdiri dari:
    - Bunga wesel

- Bunga bank
- Bunga hipotek
- Bunga obligasi
- Bunga lainnya

k. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)

l. Pajak

m. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)

n. Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini

b. Jumlah rupiah tiap jenis modal

c. Sebab-sebab berubahnya modal

d. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.1.5 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapt dilihat dari penjelasan berikut:

1. Pemegang saham

   Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini

pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

2. Investor

   Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analis Pasar Modal

   Analis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

4. Manajer

   Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya. Karena beragamnya informasiyang dibutuhkannya ini,

laporan keuangan yang disusun dengan norma akuntansi keuangan yang bersifat umum (*general purpose*) terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengharapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

   Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di situ atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bias menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak. Ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada seperti dalam perusahaan penerbitan di Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pension, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan social tenaga kerja (jamsostek) negara yang demokratis, hak-hak karyawan dilindungi informasi seperti ini sangat penting.

6. Instansi Pajak

   Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (PpnBm), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menetukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

   Sama dengan pemegang saham investor, lender seperti bank, investmen fund, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberika laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur lapora keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

8. Supplier

   Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bias menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauhmana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

   Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan. Misalnya Bank Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan bank misalnya tentang *reserve Requirement* (RR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), LDR (*Loan to Deposir Ratio*) dan lain sebagainya. Informasi ini dapat dibaca dari laporan keuangan. Demikian juga Bapepam yang memiliki aturan laporan perusahaan asuransi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah

perusahaan telah mentaati standar laporan yang ditetapkan at6au belum. Jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksinya.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Menurut sofyan syafri harahap (2009:190) pengertian dari analisis laporan keuangan adalah:

> *"Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data yang kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat"*.

Pengertian lain tentang analisis laporan keuangan ini diberikan oleh penulis lain dibawah ini:

Menurut Bernstein (1983:3):

> *"Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan"*.

Untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap:

1. Cara menyusun laporan keuangan itu (proses akuntansi)

2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi itu.
3. Teknis analisisnya
4. Segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

   Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya stu periode laporan keuangan saja.
2. Analisis Horizontal (Dinamis)

   Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis presentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit

8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

2.1.7 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.8 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Keterbatasan analisis laporan keuangan harus memerhatikan keterbatasan laporan seperti berikut ini.

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenannya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternative dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilakan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi

rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

2.1.9 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari anlisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industry, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bias berbeda dengan kondisi masa depan.

4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
   a. Prinsip akuntansi
   b. Size perusahaan
   c. Jenis industry
   d. Periode laporan
   e. Laporan individual atau laporan konsolidasi
   f. Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bias saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
6. Kelemahan analisis rasio

   Teknik analisis rasio merupakan sebagian dari konsep analisis laporan keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut:
   a. Rasio itu diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan tafsiran sendiri.
   b. Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk analisis harus hati-hati.
   c. Membandingkan dengan “industrial ratio” (yang belum ada di Indonesia) harus hati-hati.
   d. Harus juga disadari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.

e. Hati-hati terhadap kemungkinan adanya window dressing, income smoothing, atau laporan konsolidasi.

2.1.10 Trend Analysis

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari period eke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang.

Langkah- langkah untuk melakukan analisis tren ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini ditentukan dengan melihat arti suatu tahun bias tahun pendirian, tahun perubahan, atau reorganisasi, dan tahun bersejarah lainnya. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.
2. Menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.

3. Memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasrkan arah dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis.
4. Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu.

Rumus dari trend analisys adalah sebagai berikut:

- Jumlah tahun X - jumlah tahun X-1
- $\frac{\text{Fluktuasi (Rp)X}}{\text{jumlah tahun X}-1}$ x 100%
- $\frac{\text{Jumlah tahun X}}{\text{Jumlah tahun X}-1}$ x 100%

Analisa dengan trend ratio akan dapat menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Tetapi didalam menggunakan teknik analisa trend dalam presentase ini harus diingat pula hubungan antara angka-angka dalam trend dengan data absolutnya, karena adanya beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Tahun yang telah dipilih sebagai dasar mungkin tidak representative.
2. Suatu pos telah naik dari Rp 10 menjadi Rp 20, dan pos yang lain dan dari Rp 100.000 menjadi Rp 200.000. kedua pos ini dalam presentase telah naik dengan 100% meskipun dalam hal yang pertama kenaikan itu tidak penting artinya.
3. Biasanya di dalam menganalisa suatu perubahan, maka perubahan dengan jumlah 100% mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan perubahan yang

dalam persentase kecil misalnya hanya 10%, padahal dalam beberapa hal tertentu hal yang demiian tidaklah tepat.

4. Trend dalam presentase menunjukkan tendensi yang tidak menguntungkan, padahal apabila dilihat dalam angka absolutnya tidaklah demikian.

Oleh karena itu didalam menganalisa dengan menggunakan trend atau perubahan yang dinyatakan dalam persentase, perlu pula mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi dalam angka absolutnya atau jumlah rupiahnya serta tendensi-tendensi yang ada ataupun hubungan antara pos-pos yang ada.

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan optimal jika si pemilik dan manajemen perusahaan tersebut mampu melakukan strategi yang telah disusun untuk mencapai target yang diinginkan. Salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya.

Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:105). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Sedangkan menurut Kasmir (2009:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah:

> "*Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu"*.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan yaitu mencari dana dari berbagai sumber dan

membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan dana secara tepat dan benar.

Sudah menjadi kewajiban suatu perusahaan untuk membuat laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian akan dianalisis untuk dilihat kondisi dan posisi keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah apa yang akan dilakukan perushaan tersebut sekarang dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekeuatan yang dimilikinya.

Dalam praktinya dikenal beberapa macam laporan keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah neraca.

Adapun pengertian neraca menurut James C Van Horne, neraca adalah "*Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.*"

Sedangkan menurut Amin Widjaja Tunggal (2000:9) neraca adalah

"laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu".

Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender.

Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas pos atau perkiraannya. Biasanya perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas

dicatat paling atas. Kewajiban yang paling cepat harus dibayar harus dicantumkan paling atas dalam kelompoknya. Modal yang harus ditunaikan terlebih dahulu harus ditempatkan di atas. Untuk industry-industri tertentu konsep likuiditas ini tidak berlaku. Misalnya untuk perusahaan asuransi pos yang ditempatkan paling atas adalah pos investasi.

Setelah akhir tahun, salah satu tugas penting yang dilakukan manajemen suatu perusahaan adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menggali informasi yang lebih luas dan mendalam dari laporan keuangan. Sehingga dari analisis tersebut dapat diketahui kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, hasil analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Foster (1986:58) mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut:

> "*Mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.*"

Salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode trend analisis.

Dimana menurut S.Munawir (2007:37), trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (trend percentage

analysis) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

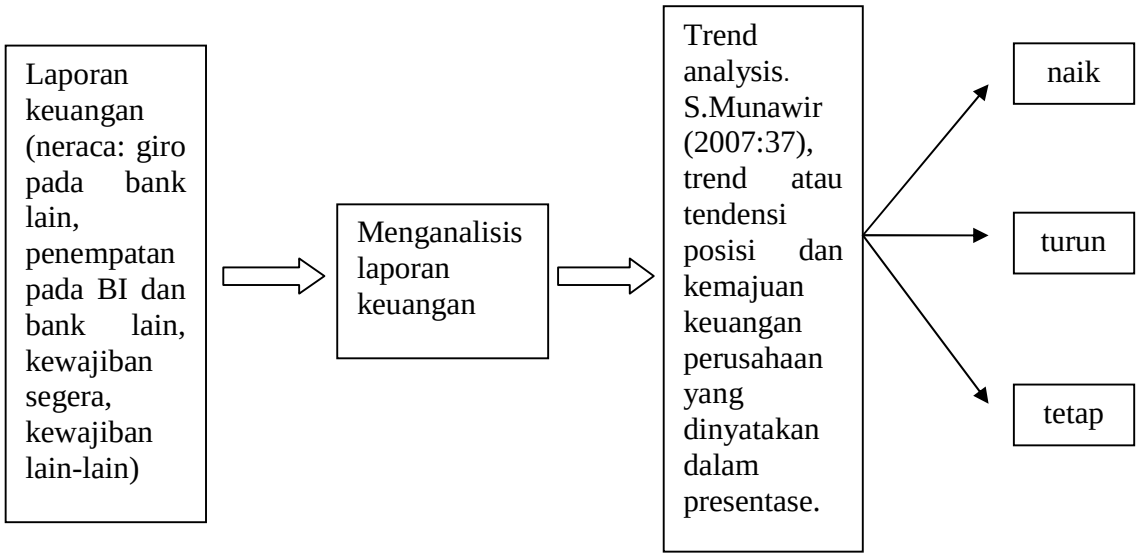
Dengan menggunakan teknik analisis tersebut akan diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisa lebih lanjut. Teknik analisa tersebut hanya akan praktis bila digunakan untuk menganalisa dua atau tiga (periode) laporan keuangan, karena bila laporan keuangan yang diperbandingkan lebih dari tiga tahun akan ditemui kesulitan.

Cara yang terbaik untuk menganalisa laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun tersebut adalah dengan menggunakan angka index, dan semua data laporan keuangan yang dianalisa dihubungkan dengan angka index tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Dengan menganalisa laporan keuangan untuk jangka waktu lebih dari tiga tahun akan diketahui kecenderungan atau arah atau trend dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapaioleh perusahaan yang bersangkutan, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan menurun.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang.

Analisis tren ini bermanfaat untuk menilai situasi “tren” perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi tren perusahaan di masa yang akan dating berdasarkan garis trend yang sudah terjadi itu.

Berikut ini adalah skema dari kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran